



PENGARUH SKILL MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)

Condro Budi Susetyo✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Headmaster's Managerial
Skill

School Organizational
Culture

Implementation of SBM

Abstrak

Upaya peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan MBS di SMK mutlak diperlukan. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan, terutama di SMK. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) pengaruh skill manajerial kepala sekolah terhadap implementasi MBS di SMK Negeri Kabupaten Kendal (2) pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap implementasi MBS di SMK Negeri Kabupaten Kendal dan (3) adakah pengaruh skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi MBS di SMK Negeri Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Populasi yang digunakan adalah guru SMK Negeri di Kabupaten Kendal yang berstatus CPNS/PNS sebanyak 226 orang. Dengan menggunakan tabel Krejcie diperoleh sampel sebanyak 144 orang. Alat analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan skill manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan program MBS. Budaya organisasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap implementasi MBS. Secara simultan variabel kinerja manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap keberhasilan program MBS.

Abstract

Education quality improvement SBM is needed. The problem appears is the low quality of education and management implemented by headmaster. This study is concerned with 1) whether there is effect of headmaster's managerial skill towards the implementation of SBM, 2) whether there is effect of School Organizational Culture towards the implementation of SBM and 3) Whether there is effect of both headmaster's managerial skill and School Organizational Culture towards the implementation of SBM in Kendal Vocational Schools. This study is survey based research. The population of this study is Kendal Vocational teachers, there are about 226 persons. By using table of Krejcie, there are 144 persons. The means of analysis is using validity and reliability test, classical assumption test, regression test, hypothesis test, and determination coefficient. The result shows that the headmaster's managerial skills has positive effect towards the success of SBM program. The school organizational culture has positive effect towards the implementation of SBM. Simultaneously, the variable of headmaster's managerial work and school organizational culture gives positive effect towards the success of SBM program.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai program yang bertujuan untuk memberdayakan sekolah dan lingkungannya, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. (Hartoyo, 2006). Belum dilaksanakan secara optimal, terbukti sejak diwacanakannya Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia sejak penghujung tahun 1990an, sampai sekarang belum begitu kelihatan hasilnya. Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah diantaranya bisa dilihat dari sekolah yang mencapai Sekolah Standar Nasional (SSN). Adapun di Kendal baru ada 1 SMK (yaitu SMKN 2 Kendal) yang sudah mencapai SSN sebagai sekolah yang akan menuju pada Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (ME) atau yang dikenal dengan Penilaian Skill Kepala Sekolah (PKKS) yang pasti dan rutin sekolah akan menghadapi, sering kali dilakukan dengan lembur karena kurang siap dan belum terbiasa dengan adanya dokumen/bukti yang sudah dikerjakan dan yang akan dikerjakan Kesiapan sekolah yang sudah Manajemen Berbasis Sekolah terindikasi dengan adanya skill manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/koordinasi dan pengawasan

Berdasarkan latar belakang akan dikaji : (a) pengaruh skill manajerial kepala sekolah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (b) pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (c) pengaruh skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh skill manajerial kepala sekolah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri Kabupaten Kendal. Untuk mengetahui adakah pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri Kabupaten Kendal. Untuk mengetahui adakah pengaruh skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri Kabupaten Kendal

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kualitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *affective school* yang lebih menfokuskan diri pada proses pendidikan.

Menurut Bernadin dan Russel (Mujiono dan Munawir, 2004) skill manajerial identik dengan hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama suatu periode waktu tertentu. Dengan merujuk pada latar dan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa skill manajerial disetiap lembaga memiliki tiga aspek yaitu : adanya kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan, adanya periode waktu tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin antropologi sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar dari yang lain.

Metode

Dari populasi guru SMK Negeri di Kabupaten Kendal yang berstatus CPNS/PNS sebanyak 226 orang guru, maka dengan menggunakan rumusan tabel *Krejcie* didapat sampel sebanyak 144 orang guru. Variabel bebas Skill Manajerial Kepala Sekolah yaitu hasil kerja atau kemampuan kinerja kepala sekolah terhadap suatu pekerjaan yang bisa dilihat pada waktu tertentu. Variabel bebas berikutnya budaya organisasi sekolah yaitu pola perilaku atau kebiasaan-kebiasaan implementasi dari nilai-nilai yang berkembang di sekolah untuk mengarahkan perilaku anggota organisasi sekolah secara konsisten yang dapat menjadi keunggulan kompetitif untuk mengatasi tantangan dengan cepat dan tepat. Sedang variabel terikat implementasi manajemen berbasis sekolah yaitu kemampuan dalam mengelola sekolah untuk memberikan kekuasaan dan kemandirian penuh kepada warga sekolah untuk memanfaatkan semua fasilitas dan media yang tersedia untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa dan mampu mempertanggung jawabkannya secara penuh

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran skor hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Teknik Analisis Inferensial; uji Asumsi Klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan harus berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut : Uji Normalitas; uji *Kolmogorov Smirnov* dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyim-

pulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas (p) > 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan-pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan analisa grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot, antara SRESID (residualnya) dengan ZPRED (variabel dependennya).

Uji Multikolinieritas; Menurut Ghozali (2001) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari 1) nilai tolerance dan lawannya. 2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Hasil dari uji ini adalah untuk mengetahui adanya multikolinieritas seperti telah disebutkan diatas dengan dengan melihat nilai VIF ataupun *tolerancenya*.

Uji Regresi linear sederhana; Didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel independen (terikat) dengan satu atau lebih variabel dependen (variabel bebas atau penjelas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang Skill manajerial kepala sekolah adalah : 74,3% selalu membuat perencanaan dalam kegiatan sekolah, 67,4% menentukan atau membuat strategi dalam pengembangan sekolah, 38,2% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu mendiagnosa permasalahan yang ada di sekolah, 75,7% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu mengkoordinasikan kegiatan sekolah dengan baik, 53,5% menyatakan setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah memahami hubungan dengan baik yang dilakukan dengan majelis sekolah dan dunia kerja, 51,4% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mengevaluasi kegiatan sekolah dengan baik, 64,6% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu menjalankan hubungan kerjasama dengan para guru maupun dengan majelis se-

kolah dengan baik, 52,1% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kerja kepada para guru, 61,8% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu menjalin komunikasi dengan baik dengan para guru, 67,4% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mengikutsertakan guru dalam merumuskan pengambilan keputusan di sekolah, 50,7% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah dapat menyelesaikan konflik di sekolah dengan baik, 66,7% menyatakan setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi, 75% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu memperhatikan kesejahteraan guru, 57,6% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah dapat menjalankan supervisi kepada guru dengan baik, 58,3% setuju selama ini Kepala Sekolah dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, 52,8% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu mengkoordinasikan penggunaan peralatan pengajaran dengan baik, 66% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah membantu guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa, 73,6% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mengatur dan mengevaluasi tata tertib sekolah dengan baik, 56,9% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah membimbing guru dalam melaksanakan administrasi di sekolah, 57,6% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah menyusun anggaran belanja sekolah dengan baik.

Dari tanggapan responden mengenai instrumen variabel skill manajerial kepala sekolah, menunjukkan mayoritas guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kendal menyatakan setuju. Kondisi tersebut mengindikasikan guru meyakini bahwa Skill Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kendal dapat melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya sebagai Kepala Sekolah dengan baik. 68,1% setuju bahwa Kepala Sekolah selalu menjalankan pekerjaan dengan sepenuh hati, 59% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya., 61,8% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu menghargai pekerjaan yang telah dijalaninya, 59,7% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan kerjanya, 60,4% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah menjalankan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang ada, 54,2% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaannya, 67,4% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mempunyai kedisiplinan dalam bekerja, 60,4% setuju

bahwa selama ini Kepala Sekolah bekerja tanpa ada paksaan dari pihak luar, 59% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, 60,4% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah selalu datang tepat waktu, 60,4% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mempunyai kemampuan yang baik dalam mengatur penggunaan alat, 56,9% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah dapat mengatur penggunaan alat yang baik disekolah.

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap instrumen variabel budaya organisasi sekolah mayoritas memberi tanggapan sangat setuju dan setuju. Kondisi tersebut mengindikasikan selama ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kendal menganggap budaya organisasi sekolah sesuai dengan harapan. 48,6% bersikap netral atau biasa saja mengenai program jangka pendek yang akan dicapai di sekolah., 66% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mempunyai program jangka menengah yang siap dicapai, 72,9% setuju bahwa sekolah mempunyai program jangka panjang yang akan dicapai, 55,6% setuju bahwa Kepala Sekolah memiliki susunan struktur organisasi yang baik, 37,5% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah mempunyai susunan struktur kepegawaian yang baik, 45,8% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah dapat menggerakkan staf sesuai deskripsi jabatan yang ada, 68,1% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah dapat mengkoordinasikan staf dengan baik, 82,6% setuju bahwa selama ini Kepala Sekolah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal, 81,9% setuju selama ini Kepala Sekolah mempunyai kemampuan dalam merawat sarana dan prasarana sekolah, 82,6% setuju bahwa Kepala Sekolah mempunyai mekanisme monitoring dan evaluasi kerja yang baik, 79,9% setuju bahwa Kepala Sekolah mempunyai catatan skill SDM dengan baik.

Secara keseluruhan tanggapan responden mengenai instrumen variabel implementasi Manajemen Berbasis Sekolah menunjukkan tanggapan sangat baik dan baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kendal memiliki persepsi yang baik mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang diselenggarakan atau dikelola oleh Kepala Sekolah.

Pengaruh Skill manajerial kepala sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, dari hasil persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel skill manajerial kepala sekolah (X1) sebesar 0,341. Hasil tersebut mengindikasikan variabel skill manajerial kepala

sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Artinya jika skill manajerial kepala sekolah semakin baik atau meningkat, maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan meningkat. Dengan kata lain setiap kenaikan atau peningkatan pada skill manajerial kepala sekolah akan meningkatkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 34,1%.

Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sekolah sebesar 0,338. Hasil tersebut mengindikasikan variabel budaya organisasi sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Artinya jika budaya organisasi sekolah semakin baik atau meningkat, maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan meningkat. Dengan kata lain setiap kenaikan atau peningkatan budaya organisasi sekolah akan meningkatkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 33,8%.

Nilai koefisien regresi variabel skill manajerial kepala sekolah (X1) sebesar 0,319 (dengan tanda positif), menunjukkan semakin baik skill manajerial kepala sekolah (dengan asumsi variabel lain ceteris paribus), maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan meningkat. Artinya setiap peningkatan skill manajerial kepala sekolah, akan meningkatkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 31,9%.

Nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sekolah (X2) sebesar 0,221 (dengan tanda positif), menunjukkan semakin baik budaya organisasi sekolah (dengan asumsi variabel lain ceteris paribus), maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan meningkat. Artinya setiap peningkatan budaya organisasi sekolah (menjadi semakin baik), maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan meningkat sebesar 22,1%.

Pengaruh skill manajerial kepala sekolah (X1) terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,558 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan DF (degree of freedom) = 141, nilai t tabel = 1,977, sehingga nilai t hitung sebesar 7,558 lebih tinggi dari t tabel 1,977 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil tersebut mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh skill manajerial kepala sekolah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri Kabupaten Kendal" dapat diterima.

Pengaruh budaya organisasi sekolah terha-

dap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,781 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Dengan menggunakan DF (*degree of freedom*) = 141, nilai t tabel = 1,977, sehingga nilai t hitung sebesar 2,781 lebih tinggi dari t tabel 1,977 dan tingkat signifikansi 0,006 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil tersebut mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri Kabupaten Kendal” dapat diterima.

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 37,912 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan DF 1 = 2, dan DF2 = $n-k-1 = 144-2-1 = 141$, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,061. Berdasarkan hasil tersebut dengan nilai F hitung 37,912 lebih tinggi dari F tabel 3,061, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$) mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri Kabupaten Kendal” dapat diterima.

Koefisien Determinasi, untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berada pada interval $0 \leq R^2 \leq 1$.

Simpulan

Dapat kami simpulkan bahwa variabel skill manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan semakin baik skill manajerial kepala sekolah, maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan semakin meningkat. Budaya organisasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan semakin baik budaya organisasi sekolah, maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan semakin meningkat. Secara simultan skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan semakin baik skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah, maka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan semakin meningkat. Hasil uji hipotesis dengan uji F men-

unjukkan pengaruh yang signifikan. Saran yang diajukan adalah; skill manajerial kepala sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan sekolah, karena sebagai seorang kepala sekolah memegang peran penting dalam manajerial sekolah. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi yang baik, yaitu memiliki kemampuan manajerial sekolah. Untuk mewujudkan semua itu, dalam melakukan kegiatan manajerial di sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat memperhatikan peran serta dari guru. Misalnya kepala sekolah membuka kesempatan pada guru untuk menyampaikan aspirasi, kritik maupun masukan bagi sekolah. Dengan memberikan kesempatan kepada guru tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi di sekolah, sehingga sejak dini kepala sekolah dapat mengambil sikap untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah.

Budaya organisasi sekolah di sini juga memberikan kontribusi positif bagi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila didukung oleh budaya sekolah yang baik. Untuk menciptakan budaya sekolah yang baik diperlukan kerjasama pada setiap elemen dalam organisasi sekolah. Dengan kerjasama yang baik, akan menciptakan suasana kerja yang baik. Kerjasama ini meliputi kerjasama dalam melaksanakan segala peraturan yang ada di sekolah serta dilengkapi bidang pengawasan yang baik, sehingga bila semua itu dapat dilaksanakan, akan tercipta budaya kerja sekolah yang baik, sehingga kondisi ini akan berimplikasi pada peningkatan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan sekolah.

Skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara simultan, maka mengindikasikan semakin baik skill manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan semakin meningkat. Sekolah dituntut menerapkan budaya organisasi sekolah yang baik, dengan kepala sekolah sebagai leader menerapkan skill manajerial yang baik. Sehingga kondisi ini akan bisa mendukung pada peningkatan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Direktorat Dikmemum, Jakarta.
- Depdiknas, 2005. *Manajemen Sekolah*, Pusdiklat Pegawai, Jakarta.

- Depdiknas Propinsi Jateng. 1997. *Indikator Keberhasilan Kepala SLTP*, SMU.
- Depdiknas Propinsi Jateng, 1997. *Instrumen Penilaian Kepala Sekolah SLTP dan SMU*.
- Dinas P dan K Jawa Tengah. 2006. *Partisipasi Aktif Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*.
- Fasli Jalal, 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi cipta Karya Nusa.
- Hani Handoko. T. 2006. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF,.
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan*, Semarang: Pelita Insani.
- Mangkunegoro A.A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen SDM Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. M. 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sodikin Samsudin, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Sakti,